





## b. Diagnosis

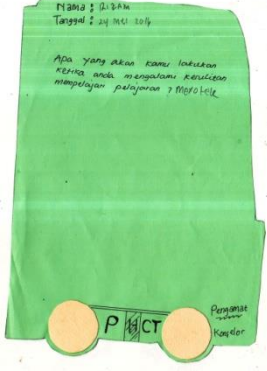


Pada langkah ini yang dilakukan konselor adalah menetapkan masalah yang berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah (identifikasi masalah). Dari hasil yang diperoleh dilapangan dari proses observasi dan wawancara menunjukkan bahwa konseli mengalami masalah yakni kurang minatnya konseli terhadap belajar, hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti sikap konseli sendiri yang malas untuk belajar karena memang konseli tidak bisa memahami pelajaran, IQ yang dimiliki konseli rendah, ketertinggalan konseli terhadap pelajarannya, dan terlihat gejala yang tampak pada diri konseli yakni konseli mudah bosan belajar, konseli lambat dalam menjawab, butuh penjelasan berulang-ulang, konseli juga masih belum lancar menulis, karena tidak naik kelas konseli selama 3 tahun, tidak ada yang mengingatkan konseli dengan tegas untuk belajar, lingkungan rumah, konseli minat belajar hanya karena saat persiapan untuk UNAS kemarin.

## c. Prognosis

Pada langkah ini konselor menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan kepada konseli. Dalam hal ini konselor menggunakan pendekatan BKI dengan alat berupa *card atensi* untuk meningkatkan belajar pada diri konseli dengan penambahan *reward* dan *punishment* dari teori CBT agar konseli terus semangat dan punya minat untuk terus belajar.



|    |   |           |   |   |
|----|---|-----------|---|---|
| 2. |    | Empati    | Memantau interaksi individu dengan lingkungan yang disingkat dengan <b>(pantauan)</b>   | -Pribadi positif<br>- Empati<br>-pribadi sosial |
| 3. |   | Empati    | Memantau interaksi individu dengan lingkungan yang disingkat dengan <b>(P:pantauan)</b> | -Pribadi positif<br>- empati                    |
| 4. |  | Kebiasaan | Menghubung-kan masa lampau dan masa kini yang disingkat dengan <b>(H: hubungan)</b>     | -Pribadi negatif<br>Kurangnya pengetahuan       |
| 5. |  | Kebiasaan | Menghubung-kan masa lampau dan masa kini yang disingkat dengan <b>(H: hubungan)</b>     | Proses belajar mandiri                          |

|    |   |           |  |  |
|----|---|-----------|--|--|
| 6. |  <p>NAMA : D. I. R. A. N.<br/>Tanggal : 24 Mei 2016</p> <p>Apa yang akan kamu lakukan ketika anda mengalami kesulitan mempelajari pelajaran? Mofoket</p> <p>P H CT Perseman Kauder</p> | kebiasaan | Menghubung-kan masa lampau dan masa kini yang disingkat dengan <b>(hubungan)</b>             | -Pribadi negatif<br>- kurang ada usaha sendiri |
| 7. |  <p>NAMA : D. I. R. A. N.<br/>Tanggal : 24 Mei 2016</p> <p>Bagaimana perasaan anda ketika mengalami kesulitan belajar? Mofoket</p> <p>P H CT Perseman Kauder</p>                      | Kegiatan  | Mengontrol dan merencanakan tindakan yang disingkat dengan <b>(CT: control dan tindakan)</b> |  |
| 8. |  <p>NAMA : D. I. R. A. N.<br/>Tanggal : 24 Mei 2016</p> <p>Berapa Jam waktu yang dibutuhkan untuk belajar? Mofoket</p> <p>P H CT Perseman Kauder</p>                                 | Kegiatan  | Mengontrol dan merencanakan tindakan yang disingkat dengan <b>(CT: control dan tindakan)</b> | Motiva si diri Peruba han kearah positif       |









Jadi, dalam hal ini konselor memberikan bantuan berupa *card atensi* dengan penambahan *reward* dan *punishment* dari teori CBT, agar konseli terus meningkatkan belajar dan bisa mengejar ketertinggalan konseli. *Card atensi* diberikan agar konselor bisa mengeksplorasi diri konseli dan memberi bantuan sesuai dengan masalah konseli. Setelah menemukan hasil dari *card atensi*, kemudian konselor memberikan *reward* kepada konseli agar konseli terus semangat belajar, selain itu konselor menggunakan teknik CBT untuk mengubah pikiran irasional menjadi rasional dari proses berfikirnya dirubah maka prilakunya juga dapat dirubah.

Dari hasil akhir, dari penuturan konseli sendiri, “*saya mau berubah kak, saya mau belajar untuk besok persiapan tes. Supaya bisa menjawab dengan baik, dan juga ingin menyesuaikan dengan teman-teman agar bisa mengejar ketertinggalan materi pelajaran saya*”. konseli telah menunjukkan perubahan dengan mau untuk belajar, yang awalnya tidak mau untuk belajar karena klien selalu mengandalkan contekan saat proses pembelajaran dan menganggap remeh. Konseli menunjukkan perubahan dengan datang kerumah konselor untuk belajar persiapan tes masuk SMP, konseli juga sudah mulai bisa berkonsentrasi saat belajar. Penuturan dari orang tua konseli sendiri, ibunya merasa senang karena konseli sekarang mau belajar tanpa harus disuruh. Selain itu, orang tua konseli juga menitipkan konseli agar ikut belajar dirumah konselor. Sedangkan dari penuturan wali kelas konseli, ikut senang saat ada perubahan pada diri konseli untuk terus meningkatkan belajar. Wali kelas konseli, juga merasa senang ada perubahan hasil pada diri konseli yang

awalnya tidak bisa apa-apa, mengenai perkalian dan pembagian. Namun, saat belajar bersama konselor, konseli terlihat sudah bisa menguasai dan mengerti perkalian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan berhasil, karena pada awalnya kondisi konseli enggan untuk diajak belajar sebelum proses bimbingan dan konseling Islam, akan tetapi setelah proses bimbingan dan konseling Islam melalui *card atensi* dengan penambahan *reward* dan *punishment* dari terapi CBT konseli menunjukkan perubahan yang baik yaitu adanya minat kemajuan belajar seperti konseli sendiri datang kerumah konselor untuk belajar, mengurangi menggoda temannya saat proses pembelajaran, mulai berusaha tidak menyontek, dan sudah bisa berkonsentrasi dalam belajar.